



# 6.78%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 8 JUL 2025, 7:25 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
0.11%

● CHANGED TEXT  
6.67%

## Report #27377985

LAPORAN KERJA PROFESI Tinjauan Kinerja Produksi Industri Rumah Potong Ayam Modern: Pengalaman Sebagai Supervisor Produksi di PT Ciomas Adisatwa Unit Parung Bobby Irawan Tunggal 2020021118 Laporan Kerja Profesi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan Mata Kuliah Kerja Profesi pada Program Studi Manajemen, Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS HUMANIORA DAN BISNIS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA TANGERANG SELATAN 2024 BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi Pada zaman yang terus berubah dan berkembang ini, tantangan di dunia kerja semakin meningkat. Semua orang, termasuk pencari kerja, diharapkan untuk terus beradaptasi dengan perubahan tersebut dan meningkatkan keterampilan mereka. Kondisi ini diperparah oleh pertumbuhan jumlah pencari kerja yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Oleh karena itu, tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki seseorang menjadi faktor penentu apakah mereka dapat bersaing dan memenuhi syarat untuk bekerja di perusahaan atau bidang tertentu. Dalam konteks ini, pengembangan diri dan peningkatan keterampilan menjadi suatu keharusan bagi pencari kerja untuk dapat bersaing efektif dengan mereka yang juga mencari peluang pekerjaan. Di tengah dinamika perkembangan zaman, mahasiswa sebagai individu yang tengah menempuh pendidikan tinggi menemui tantangan signifikan. Proses pembelajaran menuntut mahasiswa untuk tidak hanya

menjadi penerima ilmu, melainkan juga aktif dan kreatif agar dapat bersaing dengan mahasiswa lainnya dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Persaingan antar mahasiswa tidak hanya terbatas pada kompetisi akademis, melainkan juga mencakup persaingan untuk memperebutkan peluang pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, di sepanjang perjalanan perkuliahan, mahasiswa harus didorong oleh motivasi yang kuat untuk belajar dengan tekun, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitik, menumbuhkan kreativitas, membentuk jaringan sosial yang solid, serta meningkatkan keterampilan dan kompetensi di berbagai bidang. Seiring dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa selama masa studi, diharapkan bahwa lulusan akan mampu 1 menembus pasar kerja dengan lebih percaya diri. Kepercayaan diri ini menjadi modal berharga dalam menjawab tantangan seleksi pekerjaan, terutama saat menghadapi wawancara kerja. Adanya peningkatan kemampuan dianggap sebagai nilai tambah yang signifikan oleh pihak HRD, menjadikan lulusan lebih kompetitif dalam persaingan lapangan kerja yang semakin ketat. Namun, selayaknya sisi koin, bagi mereka yang kurang fokus pada pengembangan keterampilan, kesulitan bisa menjadi kendala dalam meraih peluang pekerjaan. Ketidakmampuan untuk memenuhi harapan kompetensi dapat merugikan posisi mereka di pasar kerja, meningkatkan risiko kontribusi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan demikian, penting bagi setiap

mahasiswa untuk menggali dan meningkatkan keterampilan secara proaktif selama perkuliahan, memastikan bahwa mereka keluar dari perguruan tinggi dengan bekal yang kuat untuk meraih kesuksesan di dunia kerja. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk menyadari peran krusial adaptasi terhadap revolusi industri 4.0. Proses ini membutuhkan pengembangan keterampilan yang tidak dapat digantikan oleh mesin, seperti kemampuan memecahkan masalah dan kreativitas. Soft skill, seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan kecerdasan emosional, diidentifikasi sebagai kunci utama dalam menghadapi transformasi ini. Mahasiswa perlu memahami bahwa investasi dalam pengembangan aspek ini akan menjadi pondasi utama kesuksesan di era Industri 4.0. Ini bukan hanya tentang mengejar pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan interpersonal yang menjadi pembeda vital di pasar kerja yang terus berubah (Tosepu, 2019). Sejalan dengan itu, pengetahuan tentang industri tempat mahasiswa akan bekerja juga memiliki peran penting. Memahami tren industri, kebutuhan pasar, dan persaingan bisnis dapat memberikan mahasiswa keunggulan dalam mencari peluang pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Dengan memiliki wawasan mendalam tentang lingkungan industri, mahasiswa dapat lebih proaktif dalam mengembangkan keterampilan yang diinginkan oleh perusahaan dan merancang strategi karir yang lebih terarah. Oleh karena itu, kesadaran akan

lingkungan industri serta kemampuan untuk terus memperbarui pengetahuan akan menjadi nilai tambah yang signifikan bagi mahasiswa dalam menjalani perjalanan karir mereka setelah lulus dari perguruan tinggi. Dalam konteks persyaratan kelulusan tingkat Strata Satu (S1), Kerja Profesi (KP) menjadi salah satu komponen integral yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. 14 KP bukan hanya merupakan bentuk evaluasi akhir, melainkan juga kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam situasi nyata di dunia industri. Sejalan dengan semangat program Merdeka Belajar, Universitas Pembangunan Jaya memberikan ruang bagi mahasiswanya untuk mengikuti KP sebagai bagian dari pengembangan keterampilan praktis mereka. Merupakan langkah signifikan dalam kurikulum, KP dapat diikuti oleh mahasiswa pada semester 6 setelah memperoleh minimal 100 SKS. Universitas menekankan fleksibilitas, memungkinkan mahasiswa menjalani KP di berbagai sektor, baik swasta maupun milik pemerintah. Dengan bobot 3 SKS dan durasi minimal 400 jam kerja, mahasiswa memiliki waktu sekitar 3 bulan untuk menyelesaikan KP. Setelah selesai, mahasiswa berkewajiban menyusun laporan KP dan mengikuti Sidang KP sebagai tahap akhir sebelum dinyatakan lulus. Proses ini mencerminkan komitmen Universitas Pembangunan Jaya untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kompetensi praktis yang relevan di dunia profesional. Selama menjalani Kerja Profesi (KP) di Rumah Potong Ayam modern (RPA) PT Ciomas Adisatwa unit Parung, Saya, sebagai Praktikan di bagian Supervisor Produksi, terlibat dalam berbagai tugas dan tanggung jawab. Saya tidak hanya melakukan kewajiban sebagai supervisor produksi, tetapi juga bertanggung jawab untuk memastikan pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan target dan jadwal yang telah ditentukan. Selama periode ini, saya aktif melakukan pengumpulan data dan pengamatan di lapangan untuk mendukung penyusunan laporan KP saya. Tugas utama saya mencakup koordinasi dan pemantauan proses 3 produksi, serta memastikan efisiensi dan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, saya juga terlibat

dalam melakukan evaluasi kinerja karyawan di bawah supervisi saya.

Dengan pengalaman ini, saya berharap dapat mengembangkan keterampilan praktis dan memahami secara mendalam aspek operasional dalam industri rumah potong ayam modern.

1.1 Tujuan Kerja Profesi Tujuan

dilaksanakannya Kerja Profesi meliputi hal-hal berikut: a. Meningkatkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mahasiswa sesuai dengan program studi mereka dalam lingkup dunia kerja. b. Memberikan gambaran langsung tentang dinamika dunia kerja kepada mahasiswa peserta KP. c.

Memberikan gambaran langsung tentang dinamika dunia kerja kepada mahasiswa peserta KP. d. Meraih masukan yang berguna untuk perbaikan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan industri dan masyarakat. e. Membangun dan memperkuat kerjasama antara Universitas Pembangunan Jaya dengan instansi atau perusahaan tempat mahasiswa melaksanakan Kerja Profesi.

1. 3 Manfaat Kerja Profesi Manfaat dari pelaksanaan Kerja Profesi meliputi:

1. 3. 1 Bagi Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) a. Meningkatkan

pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mahasiswa sesuai dengan program studi mereka dalam lingkup dunia kerja. b. Membangun dan

memperluas kerjasama antara Program Studi dan UPJ dengan instansi atau

perusahaan terkait. c. Memberikan kontribusi dalam mewujudkan konsep

keterkaitan antara dunia pendidikan dan industri serta meningkatkan

kualitas pelayanan kepada para pemangku kepentingan.

1. 3. 2 Bagi Mahasiswa a. Meningkatkan pengalaman, pengetahuan, dan

kemampuan mahasiswa sesuai dengan program studi mereka dalam lingkup

dunia kerja. b. Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama

perkuliahan dan mengembangkannya sesuai dengan studi kasus yang dipelajari

selama Kerja Profesi. c. Memahami dinamika situasi nyata dunia kerja,

belajar berkomunikasi, dan menyesuaikan perilaku sesuai dengan tuntutan

profesi atau pekerjaan.

1.3.3 Bagi Perusahaan a. Melaksanakan tanggung

jawab sosial kelembagaan sebagai salah satu bentuk kontribusi positif

kepada masyarakat. b. Membangun hubungan yang baik antara instansi atau

perusahaan dengan Perguruan Tinggi. c. Mendorong kerjasama yang saling

menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat 1.4 Tempat Kerja Profesi PT Ciomas Adisatwa Unit Parung adalah Rumah Potong Ayam Modern yang memproduksi karkas ayam segar, higienis dan terjamin yang berlokasi di pinggiran kota Bogor, tepatnya Jalan Raya Parung Bogor KM 24, Gg Sawo No 25, Jampang, Kemang, Bogor, Jawa Barat. Praktikan melakukan kegiatan kerja profesi pada PT Ciomas Adisatwa pada divisi produksi sebagai supervisor produksi. 30 5 BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI 2.1 Gambaran Singkat Perusahaan PT. 1 20 Ciomas Adisatwa (JAPFA) adalah perusahaan terintegrasi yang beroperasi dalam sektor commercial farm dan Rumah Potong Ayam (RPA). Sebagai bagian dari kelompok perusahaan, PT. 1 24 Ciomas Adisatwa (JAPFA) merupakan anak perusahaan dari PT. 1 2 8 13 20 24 31 Japfa Comfeed Indonesia Tbk. 1 Perusahaan ini telah berkembang pesat sejalan dengan peningkatan konsumsi daging ayam di Indonesia. Pertumbuhan ini terbukti melalui jumlah cabang perusahaan yang signifikan, yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia, termasuk Sidoarjo, Lampung, Makasar, Salatiga, Parung (Bogor), Sadang (Purwakarta), Pematang, Magelang, Yogyakarta, Bali, Banjarmasin, dan Medan. 2 5 7 8 10 13 16 PT Ciomas Adisatwa yang didirikan pada tahun 1993, hadir untuk menyajikan produk olahan protein hewani serta memberikan solusi terhadap kebutuhan pengusaha dan penyedia pangan modern. 3 8 10 26 Dengan komitmen dan totalitas sumber daya perusahaan berupaya menghasilkan produk berkualitas terbaik yang dapat diandalkan. PT. Ciomas Adisatwa Unit Parung, sebagai bagian dari Japfa Group, menjadi pelaku utama dalam industri pemotongan ayam pedaging. Bergerak di bidang Rumah Potong Ayam, perusahaan ini tidak hanya menghasilkan karkas ayam utuh, tetapi juga produk olahan seperti boneless, ayam cut up, ayam parting, dan MDM (mechanical deboned meat). 23 Operasionalnya didukung oleh bahan baku yang telah memenuhi standar Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH), menunjukkan komitmen pada kualitas dan keamanan pangan. 24 Sebagai anak perusahaan PT. 24 Japfa Comfeed Tbk, PT. Ciomas Adisatwa (JAPFA) memainkan peran kunci di pasar Indonesia dengan fokus pada produksi daging ayam berkualitas tinggi. Dengan kapasitas produksi mencapai 50.000 ekor/hari, perusahaan

ini menggunakan teknologi modern dan menerapkan prosedur keamanan pangan yang ketat. 2 3

7 15 Pemasaran produknya menekankan konsistensi dan rekam jejak ( traceability ) untuk memastikan karkas ayam yang dipasarkan selalu

segar, higienis, dan terjamin kualitasnya di seluruh wilayah nusantara. 2 3 5 12 2.2

Visi dan Misi Perusahaan  
Visi Perusahaan: Menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di Indonesia dalam bidang produk pangan berprotein terjangkau, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dengan tujuan memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait. 1 11 19 Misi Perusahaan PT Ciomas

Adisatwa: a. Meningkatkan gizi masyarakat melalui penyediaan daging ayam sehat, halal, dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. b. Memberikan

kontribusi laba yang optimal kepada JAPFA Group sebagai wujud komitmen terhadap keberlanjutan bisnis. c. Meningkatkan kesejahteraan karyawan, mitra usaha, dan masyarakat sekitar melalui program-program sosial dan

pengembangan ekonomi lokal. Nilai Dasar Perusahaan: a. Drive (Kehendak Kuat): Kami memiliki semangat dan motivasi tinggi dalam mencapai tujuan perusahaan. b. Organization (Wawasan Berorganisasi): Kami mengutamakan keteraturan dan kedisiplinan dalam menjalankan setiap aspek bisnis. c.

Leadership (Kepemimpinan): Kami mengedepankan kepemimpinan yang inspiratif, proaktif, dan berorientasi pada hasil. d. Professional (Bersikap Profesional): Kami bertindak dengan integritas, disiplin, dan kompetensi tinggi dalam setiap interaksi dan keputusan bisnis. 7 e. Honesty

(Kejujuran): Kami mengutamakan kejujuran dan transparansi dalam segala aspek bisnis kami. f. Innovative (Inovatif): Kami mendorong budaya inovasi dan kreativitas untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan pasar. g. Nurturing (Sikap Membimbing): Kami berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan potensi karyawan serta komunitas sekitar melalui program- program pengembangan diri dan tanggung jawab sosial perusahaan. 2.3 Kapasitas Produksi PT Ciomas Adisatwa Unit Parung

PT. Ciomas Adisatwa (JAPFA) Unit Parung saat ini memiliki kapasitas produksi terpasang sebesar 4.000 ekor / jam. Dengan kapasitas tersebut PT . Ciomas Adisatwa unit Parung memproduksi sebanyak 40.000 ekor sampai

50.000 ekor ayam per hari. Kemudian untuk menunjang kegiatan produksi PT. Ciomas Adisatwa unit Parung mempunyai fasilitas dengan sembilan unit blast freezer , dua unit chilling room , dan lima unit cold storage . Dalam upaya mencapai kapasitas produksi maksimal dan menjaga kualitas produk, PT Ciomas Adisatwa telah melengkapi fasilitas produksinya dengan sejumlah peralatan mutakhir, termasuk mesin perebusan ( scalding ), mesin pencabut bulu ( plucker machine ) , pencucian dan perendaman dingin ( drumchiller) dan mesin timbangan karkas otomatis ( autograding ) . Langkah ini bertujuan untuk memberikan dukungan teknologi yang diperlukan guna memastikan efisiensi dan keunggulan kualitas dalam seluruh proses produksi ayam. Saat ini, fasilitas produksi PT. Ciomas Adisatwa (JAPFA) didukung oleh 10 unit blast freezer (4 unit kapasitas 2 ton dan 6 unit kapasitas 4 ton), 2 unit chilling room ( chilling room proses dan chilling room kirim), serta 5 unit cold storage dengan kapasitas masing-masing 600 ton. 1 Bahan baku ayam hidup diperoleh setiap hari dari Ciomas Commercial Farm (CCF), sebuah peternakan yang berada di bawah pengawasan Dinas Peternakan, memastikan bahwa ayam yang dternakkan telah memenuhi standar pemerintah. 1 Setiap harinya, PT. 1 Ciomas Adisatwa unit Parung menerima sekitar 20-25 truk ayam hidup. Rata-rata, satu truk berisi sekitar 136 krat, dengan masing-masing krat berisi 14-15 ekor ayam. Oleh karena itu, satu truk dapat membawa sekitar 1900-2200 ekor ayam. Karkas ayam yang dihasilkan memiliki berbagai variasi ukuran, sesuai dengan pesanan pelanggan. Proses produksi ayam di perusahaan ini dilakukan secara spesifik berdasarkan pesanan yang diterima dari pelanggan.

#### 2.4 Struktur Organisasi PT Ciomas Adisatwa Menurut Hasibuan,

struktur organisasi adalah representasi visual yang menunjukkan tipe organisasi, pembagian departemen, posisi dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan kerja, garis komando dan tanggung jawab, rentang kendali, serta sistem kepemimpinan dalam organisasi (Juru, 2020). Dalam struktur ini, ditunjukkan kedudukan dan jenis wewenang dari masing-masing pejabat, serta bidang-bidang yang menjadi tanggung jawab mereka. Selain

itu, struktur organisasi memperlihatkan hubungan pekerjaan antara berbagai posisi, garis perintah yang jelas, dan alur tanggung jawab yang harus diikuti. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, setiap anggota organisasi dapat memahami peran dan tanggung jawab masing-masing, serta bagaimana mereka berinteraksi dan berkoordinasi dengan bagian lain. Hal ini penting untuk memastikan operasional organisasi berjalan lancar dan efisien, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. PT Ciomas Adisatwa Unit Parung dipimpin oleh seorang kepala unit (Head of unit) atau plant manager, yang memiliki tugas dan tanggung jawab atas keseluruhan operasional Unit. Kepala Unit bertugas menyusun strategi dan kebijakan untuk mencapai tujuan perusahaan serta memastikan efisiensi dan produktivitas dalam operasional sehari-hari. Kepala Unit memimpin enam departemen atau bagian, yaitu: Penjualan, Produksi, Quality Assurance (QA), Finance Accounting, Purchasing, dan P&GA. Tugas dan tanggung jawab dari enam departemen yang terdapat pada PT Ciomas Adisatwa Unit Parung, yaitu: 9 a). Departemen Penjualan bertanggung atas penyusunan dan pelaksanaan strategi penjualan, manajemen tim penjualan, hubungan pelanggan, pencapaian target penjualan, pengelolaan rencana penjualan, dan analisis pasar khususnya dalam konteks produk olahan ayam. Departemen penjualan dipimpin oleh seorang head sales, tugas dan tanggung jawab seorang head sales meliputi: 1. Menyusun dan melaksanakan strategi penjualan. 2. Mengelola tim penjualan dan menjalin hubungan dengan pelanggan. 3. Memastikan target penjualan tercapai. b). Departemen Produksi bertanggung jawab atas proses produksi ayam dan produk olahannya, termasuk pengelolaan operasional, pemenuhan standar keamanan dan kualitas, pengawasan proses pemotongan dan pengolahan ayam, serta optimalisasi kapasitas produksi sesuai dengan kebutuhan pasar. 11 Departemen ini, yang dipimpin oleh seorang head production atau kepala produksi, memiliki tugas dan tanggung jawab yang mencakup: 1. Perencanaan produksi: ☒ Menyusun rencana produksi jangka pendek dan panjang untuk memenuhi permintaan pasar. ☒ Mengkoordinasikan dengan departemen lain seperti penjualan da

n pemasaran, untuk memahami kebutuhan dan proyeksi permintaan. 2. Manajemen operasional. ☒ Memimpin dan mengawasi kegiatan operasional harian dalam proses produksi. ☒ Menjamin efisiensi dan keandalan operasional untuk mencapai target produksi. 3. Pengawasan kualitas: ☒ Memastikan standar kualitas produk sesuai dengan ketentuan dan spesifikasi yang berlaku. ☒ Mengimplementasikan prosedur kontrol kualitas untuk memastikan produk berkualitas tinggi. 4. Pemeliharaan mesin dan peralatan: ☒ Merencanakan dan mengawasi pemeliharaan serta perbaikan mesin dan peralatan produksi. ☒ Memastikan keandalan dan kesiapan peralatan untuk operasional sehari-hari. 5. Manajemen tim produksi: ☒ Merekrut, melatih, dan mengelola tim produksi. ☒ Memberikan bimbingan dan pengembangan kepada staf untuk meningkatkan keterampilan dan kinerja. 6. Pengelolaan persediaan bahan baku ☒ Mengawasi dan mengelola persediaan bahan baku untuk memastikan ketersediaan yang memadai. ☒ Berkoordinasi dengan departemen pembelian dan penyedia untuk memenuhi kebutuhan produksi. 7. Keamanan dan kesehatan kerja: ☒ Memastikan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi keamanan kerja. ☒ Menjaga lingkungan kerja yang aman dan sehat untuk seluruh tim produksi. 8. Peningkatan proses produksi: ☒ Mengidentifikasi peluang peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi. ☒ Menerapkan inovasi dan teknologi baru untuk meningkatkan kinerja.

c. Departemen Quality Assurance (QA) di PT Ciomas Adisatwa Unit Parung bertanggung jawab atas pengembangan standar kualitas, pengawasan proses produksi, pemeriksaan dan pengujian produk, serta pelaporan kualitas. Dengan melakukan audit internal dan koordinasi dengan pihak eksternal, Departemen QA memastikan kepatuhan terhadap standar kualitas dan keamanan pangan, menjaga reputasi perusahaan, dan membangun kepercayaan pelanggan. Departemen Quality Assurance (QA) dipimpin oleh seorang Head QA. Head QA memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa semua aspek produksi mematuhi standar kualitas yang tinggi, mencapai kepatuhan regulasi, dan memastikan produk akhir yang aman dan berkualitas tinggi. Adapun tugas dan tanggung jawabnya, yaitu: 1.

Pengembangan dan implementasi standar kualitas: ☒ Menetapkan dan mengembangkan standar kualitas untuk produk ayam dan olahannya. ☒ Memastikan implementasi standar kualitas tersebut di seluruh proses produksi. 2. Pengawasan proses produksi: ☒ Mengawasi dan memastikan bahwa proses produksi sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan. ☒ Melakukan evaluasi terhadap efisiensi dan keandalan operasional. 3. Pengujian dan pemeriksaan: ☒ Memimpin kegiatan pemeriksaan fisik dan pengujian laboratorium terhadap sampel produk. ☒ Menentukan kepatuhan produk terhadap spesifikasi dan standar kualitas. 4. Audit kualitas: ☒ Melakukan audit internal untuk memastikan kesesuaian dengan prosedur dan standar kualitas. ☒ Mengkoordinasikan audit eksternal untuk sertifikasi dan kepatuhan hukum. 5. Pelaporan kualitas: ☒ Menyusun laporan kualitas yang merinci hasil pemeriksaan dan langkah-langkah perbaikan. ☒ Berkomunikasi dengan pihak terkait, termasuk manajemen, untuk kebijakan perbaikan. 6. Pengelolaan tim QA: ☒ Merekrut, melatih, dan mengelola tim Quality Assurance. ☒ Memastikan tim memiliki pemahaman yang baik tentang standar kualitas dan tugas mereka. 7. Koordinasi dengan Pihak Eksternal: ☒ Berkomunikasi dan berkoordinasi dengan otoritas pengawas pangan dan badan sertifikasi. ☒ Menjaga hubungan yang baik dengan pihak-pihak eksternal terkait kualitas produk. 8. Peningkatan Proses: ☒ Mengidentifikasi peluang peningkatan efisiensi dan kualitas. ☒ Menerapkan inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses QA.

d. Departemen Purchasing di PT Ciomas Adisatwa Unit Parung bertanggung jawab atas pembelian barang kering (ATK, plastik kemasan, dll.) dan ayam hidup sebagai bahan baku produksi. Tugasnya melibatkan pemenuhan kebutuhan operasional, pemilihan pemasok, negosiasi harga, pengelolaan stok barang kering, serta pengadaan ayam hidup dengan memperhatikan variasi dan ukuran. Bagian ini juga mengelola armada pengangkutan ayam hidup dan menjaga kualitas serta keamanan bahan baku yang dibeli. Departemen Purchasing dikepalai oleh dua orang kepala bagian, yaitu Head of Purchasing RPA (gudang kering) dan Head of Purchasing LB (pembelian ayam hidup) dengan tugas dan

tanggung jawab sebagai berikut:

1. Head of Purchasing RPA (gudang kering):
  - ☒ Pemenuhan Kebutuhan Operasional: Bertanggung jawab atas akuisisi berbagai barang kering seperti ATK, plastik kemasan, karung, karton, seragam karyawan, dan kebutuhan operasional lainnya.
  - 13 ☒ Pemilihan Pemasok: Melakukan pemilihan pemasok yang dapat menyediakan produk dengan kualitas terbaik dan harga yang bersaing.
  - ☒ Negosiasi Harga: Melakukan negosiasi dengan pemasok untuk mendapatkan harga yang optimal sesuai dengan standar perusahaan.
  - ☒ Pengelolaan Stok: Memantau dan mengelola stok barang agar selalu tersedia sesuai kebutuhan operasional perusahaan.
2. Head of Purchasing LB (pembelian ayam hidup):
  - ☒ Pengadaan Ayam Hidup: Mengelola proses pengadaan dan pembelian ayam hidup sebagai bahan baku utama untuk produksi.
  - ☒ Varietas dan Ukuran: Bertanggung jawab atas pengadaan ayam hidup dengan berbagai ukuran dan varietas yang sesuai dengan kebutuhan produksi.
  - ☒ Armada Pengangkutan: Mengatur armada pengangkutan untuk memastikan ayam hidup dapat diantarkan dengan aman dan tepat waktu ke fasilitas produksi.
  - ☒ Kualitas dan Keamanan: Menjaga kualitas dan keamanan ayam hidup yang dibeli, termasuk memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan pangan.

e. Departemen Finance and Accounting (F&A) bertanggung jawab atas Departemen Finance and Accounting (F&A) di PT Ciomas Adisatwa bertanggung jawab atas perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, laporan keuangan, manajemen aset dan liabilitas, kas, pembayaran, penerimaan pendapatan, kepatuhan perpajakan, audit internal, dan pengembangan kebijakan keuangan. Departemen Finance and Accounting (F&A) dikepalai oleh seorang kepala bagian yaitu Head of F&A yang mempunyai tugas dan tanggung jawab meliputi:

- ☒ Memimpin dan mengelola tim F&A untuk mencapai tujuan perusahaan.
- ☒ Menyusun rencana keuangan dan mengelola anggaran perusahaan.
- ☒ Memastikan pencatatan transaksi keuangan yang akurat.
- ☒ Menyusun laporan keuangan berkala untuk kebutuhan internal dan eksternal.
- ☒ Mengelola aset perusahaan dan mengawasi kewajiban secara efektif.
- ☒ Menjaga keseimbangan arus kas perusahaan untuk memastikan likuiditas yang memadai.
- ☒ Menangani proses pembayar

n dan penerimaan pendapatan perusahaan. ☒ Memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi perpajakan dan melakukan audit internal. ☒ Mengembangkan kebijakan keuangan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. e. Departemen Personnel & General Affairs (P&GA) bertanggung jawab atas manajemen sumber daya manusia, administrasi, hubungan industrial, kegiatan umum, dan kepatuhan hukum ketenagakerjaan. Tugasnya melibatkan rekrutmen, administrasi karyawan, manajemen fasilitas, penanganan konflik, koordinasi kegiatan internal, serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi ketenagakerjaan. Departemen Personnel & General Affairs (P&GA) di PT Ciomas Adisatwa dipimpin oleh seorang Kepala Bagian P&GA atau Head of P&GA yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Manajemen sumber daya manusia (SDM):
  - ☒ Mengelola proses rekrutmen dan seleksi karyawan.
  - ☒ Menangani administrasi karyawan, termasuk kontrak kerja dan perubahan status.
  - ☒ Merancang dan mengelola program manajemen kinerja dan pengembangan karyawan.
2. Manajemen administratif:
  - ☒ Bertanggung jawab atas administrasi umum perusahaan, termasuk fasilitas kantor dan inventaris.
  - ☒ Mengelola dan memelihara fasilitas kantor serta lingkungan kerja.
3. Hubungan industrial:
  - ☒ Menangani konflik dan permasalahan hubungan industrial di antara karyawan.
  - ☒ Merancang kebijakan karyawan dan memastikan implementasinya.
4. Urusan umum:
  - ☒ Koordinasi kegiatan internal perusahaan dan mendukung kegiatan karyawan.
  - ☒ Menangani komunikasi dan hubungan dengan pihak eksternal terkait urusan umum.
5. Kepatuhan dan hukum ketenagakerjaan:
  - ☒ Memastikan perusahaan mematuhi regulasi ketenagakerjaan dan hukum terkait SDM.

Kepala Bagian P&GA memiliki peran sentral dalam menciptakan dan menjaga lingkungan kerja yang efisien, mengelola sumber daya manusia, serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi dan peraturan ketenagakerjaan.

**BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI 3.1 Bidang Pekerjaan**

Selama menjalani kerja profesi di PT Ciomas Adisatwa Unit Parung dari 15 Januari hingga 16 Februari 2024, pada hari Senin hingga Jumat, Praktikan menduduki posisi kunci sebagai supervisor produksi. Tugas pokok

Praktikan mencakup pengawasan dan koordinasi dalam seluruh tahapan proses produksi, dari penerimaan bahan baku ayam hidup hingga distribusi untuk pesanan pelanggan. Fokus utama Praktikan adalah memastikan kelancaran operasional dan mematuhi standar kualitas perusahaan sepanjang proses produksi. 17 Praktikan secara aktif terlibat dalam perencanaan keseluruhan proses produksi, memonitor kegiatan harian, dan memastikan bahwa setiap permintaan pelanggan (sales order) dipenuhi dengan tepat baik secara kuantitas maupun kualitas. Kesuksesan Praktikan dalam menjalankan tugasnya sangat bergantung pada perencanaan kerja yang matang, memastikan bahwa target produksi tercapai tanpa mengorbankan kualitas produk. Praktikan, sebagai supervisor produksi, menjaga agar proses produksi berjalan lancar. Dengan keahlian yang dimiliki, setiap tahap proses berjalan dengan efisien. Responsif terhadap keinginan pelanggan adalah hal penting, sehingga setiap pesanan dapat diproses sesuai spesifikasi yang ditentukan oleh pelanggan. 3.2 Pelaksanaan Kerja Praktikan telah bekerja di PT Ciomas Adisatwa Unit Parung selama 19 tahun, sejak 05 Januari 2005. Dalam kurun waktu tersebut, Praktikan telah memperoleh pengetahuan yang cukup luas mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi, budaya perusahaan, dan berbagai fasilitas yang tersedia di rumah potong ayam modern ini. Praktikan mengikuti Kerja Profesi selama lima minggu, dimulai dari 15 Januari hingga 16 Febuari 2024, pada hari Senin hingga Jumat. Dengan jadwal kerja delapan jam sehari (08:00-17:00) dan waktu istirahat selama satu jam, total jam kerja selama periode tersebut mencapai 176 jam.

27 > Pengalaman ini memberikan kesempatan berharga bagi Praktikan untuk mendapatkan pemahaman praktis yang mendalam tentang dunia kerja. Dalam menjalankan Kerja Profesi sebagai supervisor produksi di PT Ciomas Adisatwa Unit Parung selama lima minggu terhitung, Praktikan mengemban tanggung jawab besar dalam mengawasi seluruh aspek proses produksi ayam dan produk turunannya. Dengan fokus pada pemantauan setiap tahap, mulai dari penerimaan bahan baku ayam hidup hingga pengemasan produk akhir, Praktikan memastikan bahwa setiap langkah sesuai dengan standar kualitas

yang ketat. Sebagai pemimpin operasional, tugas utama Praktikan melibatkan perencanaan harian, koordinasi tim produksi, dan penegakan standar keamanan serta kualitas. Dalam hal ini, Praktikan tidak hanya bertanggung jawab atas efisiensi proses produksi dan pemenuhan target, tetapi juga memainkan peran penting dalam manajemen persediaan bahan pembantu. Selain itu, Praktikan juga mempertimbangkan kesiapan tenaga kerja, menjaga keterlibatan karyawan melalui kegiatan tim dan briefing harian, serta memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan. Keseluruhan peran Praktikan tidak hanya menciptakan operasional produksi yang lancar, efisien, dan berkualitas tinggi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan citra perusahaan yang handal dan terpercaya di mata konsumen.

### 3.2.1 Pengecekan Order dan Bahan Baku

- Tugas Utama: Memastikan ketersediaan bahan baku dan stok barang jadi untuk memenuhi pesanan pelanggan.
- Tanggung Jawab: Menjamin pemenuhan pesanan harian dengan mengawasi ketersediaan bahan baku dan stok produk jadi.

Praktikan, sebagai Supervisor Produksi, menjalankan tanggung jawabnya dengan mengawasi seluruh proses produksi ayam dan produk turunannya. Langkah awalnya melibatkan pemantauan tahap penerimaan bahan baku ayam hidup, dengan memastikan ukuran dan jumlahnya sesuai dengan rencana potong yang telah ditetapkan. Ketersediaan dan kesesuaian bahan baku ayam hidup menjadi faktor krusial, mengingat bahan baku ini memainkan peran sentral dalam pemenuhan pesanan pelanggan. Ketidaksesuaian ketersediaan bahan baku dengan rencana potong dapat berdampak negatif pada pemenuhan target produksi, dan Praktikan menggunakan data Rencana Potong versus Realisasi (Tabel 3.1) sebagai alat evaluasi. Praktikan juga terlibat dalam perhitungan kebutuhan orderan harian dengan membandingkan stok barang jadi yang tersedia. Jika kurang, Praktikan harus memastikan pemenuhan produksi ayam baru. Sebagai kontrol, Praktikan menggunakan formulir kontrol ketersediaan stok versus kebutuhan orderan customer, seperti yang terlihat pada tabel 3.2

19 Dalam menjalankan tugasnya, praktikan tidak hanya fokus pada ketersediaan bahan baku,

tetapi juga memastikan bahwa standar kualitas perusahaan tetap terjaga. Hal ini mencakup memastikan bahwa setiap langkah operasional sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, termasuk memastikan produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi pelanggan. Spesifikasi pelanggan ini mencakup detail standar kualitas produk, termasuk dimensi (ukuran, panjang, lebar, dan berat), dan standar kemasan, seperti tergambar pada Gambar 3.1 Spesifikasi produk pelanggan seperti pada gambar 3.1 menjadi pedoman praktikan dalam memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan memenuhi harapan pelanggan dan menjaga reputasi perusahaan sebagai penyedia produk berkualitas tinggi.

### 3.2.2 Kehadiran Karyawan dan Briefing

- Tugas Utama: Melakukan briefing dengan leader di berbagai bagian produksi, membahas rencana kerja harian, dan memantau kehadiran karyawan.
- Tanggung Jawab: Koordinasi tim produksi, memberikan petunjuk tugas, dan menjaga keterlibatan karyawan. Peran strategis seorang supervisor produksi tidak hanya terbatas pada pencapaian target produksi semata, melainkan juga melibatkan distribusi informasi yang efektif kepada seluruh tim produksi. Memberikan arahan yang jelas dan meningkatkan keterlibatan di setiap bagian produksi menjadi kunci keberhasilan. Oleh karena itu, Praktikan rutin melakukan briefing kepada seluruh leader produksi sebelum memulai aktivitas harian. Dalam briefing tersebut, Praktikan menyampaikan rencana kerja harian, target produksi, pemecahan masalah yang mungkin muncul, memberikan arahan, bimbingan, evaluasi, umpan balik, dan motivasi. Briefing harian juga menjadi momen penting untuk melakukan pengecekan kehadiran karyawan di setiap bagian. Identifikasi keberadaan atau ketidakhadiran karyawan memiliki dampak signifikan dalam perencanaan operasional. Dengan mengecek kehadiran, Praktikan dapat mengetahui apakah ada kekurangan tenaga kerja di suatu bagian, memungkinkan relokasi sumber daya dari bagian lain untuk memastikan kelancaran proses produksi. Sehingga, briefing harian bukan hanya sebagai forum komunikasi, tetapi juga alat manajemen untuk memastikan optimalitas tenaga kerja dan kelancaran operasional produksi secara keseluruhan.

Dengan fokus pada distribusi informasi yang efektif dan keterlibatan di seluruh bagian produksi, Praktikan berhasil menjalankan tanggung jawabnya. Melalui briefing harian, Praktikan tidak hanya menyampaikan rencana dan target produksi, tetapi juga memastikan kehadiran karyawan di setiap bagian, mengidentifikasi potensi kekurangan tenaga kerja, dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk menjaga kelancaran operasional.

### 3.2.3 Pengontrolan Proses Produksi • Tugas Utama: Mengontrol jalannya proses produksi di semua line produksi, kontrol mesin dan peralatan produksi dan karyawan. • Tanggung Jawab: Memastikan kelancaran operasional proses produksi dengan mengawasi kinerja mesin dan peralatan, serta memberikan arahan terkait aspek operasional. Dalam menjalankan tugas sebagai supervisor produksi di PT Cioimas Adisatwa Unit Parung, fokus utama Praktikan adalah melakukan pengontrolan terhadap proses produksi di semua line. Hal ini mencakup pengawasan terhadap jalannya proses produksi, kontrol terhadap mesin dan peralatan produksi, serta pemantauan terhadap aktivitas karyawan di setiap tahap produksi. Tanggung jawab utama Praktikan adalah menjamin kelancaran operasional proses produksi, memastikan bahwa mesin dan peralatan berjalan dengan baik, dan memberikan pengarahan kepada karyawan terkait tugas dan tanggung jawab operasional. Koordinasi dengan tim teknik terkait dengan adanya kerusakan peralatan dan mesin produksi seringkali terjadi pada saat proses 21 produksi berlangsung, seperti pada gambar 3.3 Praktikan sedang berkoordinasi dengan tim teknik terkait kerusakan mesin. Selain itu, dalam interaksi sehari-hari di area produksi, Praktikan aktif memberikan pengarahan kepada karyawan mengenai isu-isu terbaru, seperti adanya komplain dari pelanggan terkait kualitas dan kuantitas produk. Praktikum juga memberikan arahan terkait spesifikasi produk baru dari pelanggan serta menginformasikan regulasi baru yang diterapkan oleh perusahaan. Melakukan pemeriksaan terhadap produk yang sedang diproses untuk memastikan kesesuaian dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Selain itu, mengevaluasi pencapaian produksi dalam mencapai target harian

merupakan bagian dari tugas rutin. Memastikan ketersediaan bahan baku dengan aman juga menjadi fokus utama dalam proses pengawasan. Pada tabel 3.3 terlihat contoh alat kontrol yang digunakan produksi dalam kegiatan mengontrol jalannya hasil produksi harian dan pengiriman. **4 17** Dari berbagai aktivitas tersebut Praktikan memastikan bahwa setiap tahap produksi berjalan dengan efisien, sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu, responsif dalam mengatasi kendala operasional menjadi kunci dalam menjaga kelancaran proses produksi. Dengan terus meningkatkan koordinasi antar tim, memberikan arahan yang jelas kepada karyawan, dan secara aktif terlibat dalam penanganan masalah harian, agar terjaga tingkat efisiensi dan kualitas produksi yang tinggi.

### 3.2.4 Menjalin komunikasi dengan departemen lain

Menjalin komunikasi dan koordinasi antar departemen sangat penting dilakukan dalam aktivitas kegiatan produksi. Dalam suatu organisasi setiap aktivitas pada setiap bagian akan berhubungan dengan bagian lain. Pada aktivitas kegiatan produksi praktikum melihat ada beberapa bagian lain yang selalu bersinggungan dengan bagian lain seperti: bagian teknik, gudang, quality control dan penjualan. Keterlibatan bagian teknik pada proses produksi mempunyai peranan yang cukup besar. Bagian teknik merupakan divisi yang menjadi bagian dari tim produksi bertugas memperbaiki peralatan dan mesin produksi yang mengalami masalah atau kerusakan. Produksi dapat terganggu oleh kerusakan mesin, menyebabkan downtime, tidak tercapainya target produksi, dan berpotensi mengurangi motivasi karyawan karena keterlambatan produksi. Setiap permintaan perbaikan peralatan dan mesin produksi menggunakan form Bukti Permintaan Jasa, seperti pada gambar 3.5 Sementara itu hubungan produksi dengan bagian gudang berkaitan dengan kebutuhan bahan baku produksi baik itu barang basah (Ayam frozen /beku) maupun barang kering, seperti plastik kemasan, karung, karton, kertas seal, dan lain-lain. Barang basah dan barang kering (bahan pembantu) dibutuhkan produksi sebagai bahan baku produksi. Selain itu juga, semua hasil produksi baik itu berupa produk fresh



ataupun produk frozen masuk ke dalam gudang setelah dilakukan serah terima barang. Seringkali praktikum melakukan rekonan dengan tim gudang mengenai kesesuaian hasil produksi dan penerimaan di gudang. Bagian quality control (QC) memainkan peran sentral dalam menjaga standar kualitas produk. Supervisor produksi perlu menjalin komunikasi yang erat dengan bagian quality control (QC) untuk memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Pengendalian kualitas yang efektif tidak hanya berkontribusi pada kepuasan pelanggan tetapi juga mendukung citra perusahaan sebagai penyedia produk berkualitas tinggi. Ibarat rangkaian sebuah kereta, bagian penjualan di PT Ciomas Adisatwa merupakan lokomotif, dan rangkaian gerbong dibelakangnya terdiri dari bagian produksi (gudang dan tehnik), Finance , QA dan P&GA . Perusahaan dalam berproduksi mempunyai konsep marketing oriented , dimana kegiatan produksi berdasarkan permintaan dari bagian penjualan atas pesanan pelanggan. Sehingga produksi harus memenuhi segala permintaan bagian penjualan dalam hal ini orderan pelanggan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. 23 Dalam hal menjembatani antara bagian produksi dan bagian penjualan terdapat bagian yang secara khusus menangani setiap permintaan pesanan pelanggan atau purchase order (PO) pelanggan masuk ke bagian produksi, bagian itu adalah taking order. Bagian taking order bertanggung jawab penuh atas informasi setiap pesanan pelanggan dari bagian penjualan. Pesanan pelanggan atau sales order (SO) biasanya masuk melalui sales counter di bagian penjualan. Kemudian sales counter membuat PO yang kemudian didistribusikan ke bagian produksi dan gudang. Dokumen SO dari sales counter juga bisa langsung di berikan ke bagian produksi melalui bagian taking order produksi. 3. 3 Masalah Kendala dan Solusi Menghadapinya. Dalam menjalankan tugas sebagai Supervisor Produksi di PT Ciomas Adisatwa Unit Parung, Praktikan menghadapi beberapa kendala yang memerlukan penanganan dan solusi yang efektif. Kendala-kendala tersebut mencakup berbagai aspek operasional dan manajerial yang mempengaruhi kelancaran proses produksi.

adalah beberapa kendala dan solusi yang dihadapi oleh Praktikan selama periode Kerja Profesi: 3.3 1 Tantangan dalam Pemenuhan Target Produksi a) Keterbatasan Sumber Daya: Adanya keterbatasan tenaga kerja dapat menjadi hambatan dalam mencapai target produksi harian. Masalah ini sering terjadi ketika terdapat banyak pesanan yang harus diproses, tetapi pada saat yang sama, sejumlah karyawan absen karena berbagai alasan seperti sakit, izin keperluan keluarga, dan sebagainya. Hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah karyawan yang tersedia, mengganggu proses produksi untuk memenuhi pesanan pelanggan, dan pada tingkat ekstrem, dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya permintaan pelanggan, yang tentu saja merupakan situasi yang tidak diinginkan. 18 Dampak lainnya adalah peningkatan beban kerja bagi karyawan yang hadir, yang dapat menyebabkan kelelahan, penurunan motivasi, dan peningkatan kesalahan produksi. Selain itu, keterbatasan keterampilan karyawan juga dapat memperlambat proses produksi karena tugas khusus yang seharusnya ditangani oleh spesialis harus dijalankan oleh karyawan yang tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan. b) Ketersediaan bahan baku memainkan peran kunci dalam menjaga kelancaran proses produksi. Bahan baku yang memadai dan berkualitas tinggi akan menghasilkan produk akhir yang sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan. Bahan baku dapat diperoleh melalui pembelian eksternal atau dari stok gudang internal. Salah satu kendala yang sering muncul adalah ketidaksesuaian bahan baku ayam hidup dari pemasok, yang dapat melibatkan masalah keseragaman ukuran (uniformity) dan kualitas ayam hidupnya, seperti adanya memar pada ayam hidup, patah pada sayap, dan masalah lainnya. c) Gangguan Mesin: Kerusakan mesin selama kegiatan produksi dapat menyebabkan downtime yang berdampak signifikan pada produktivitas. Sebagai contoh, mesin autograding yang berfungsi untuk pemisahan ukuran ayam berdasarkan berat tiba-tiba mati karena motor dinamo terbakar. Akibatnya, seluruh proses produksi terhenti, dan kegiatan produksi berhenti sambil menunggu perbaikan mesin. Dampak dari downtime ini sangat besar, mencakup ketidakmampuan untuk memproses pesanan,

menciptakan ketidakseimbangan dalam jadwal produksi, dan menunda pengiriman produk. Semakin lama mesin tidak beroperasi, semakin besar dampak negatifnya terhadap produktivitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, perbaikan mesin yang cepat dan efisien menjadi kunci untuk menghindari kerugian lebih lanjut dan menjaga kelancaran proses produksi.

### 3.3.2 Solusi dalam menghadapi Tantangan dalam Pemenuhan Target Produksi a).

**Keterbatasan Sumber Daya:** Dalam mengatasi kendala absensi karyawan, setelah melakukan evaluasi, disarankan untuk memberikan insentif tambahan kepada karyawan yang menunjukkan tingkat absensi yang baik. Insentif tersebut dapat berupa bonus kesejahteraan atau penghargaan khusus yang dapat meningkatkan 25 motivasi dan kinerja. Selain itu, penting untuk mempersiapkan tenaga karyawan cadangan yang dapat diaktifkan ketika banyak karyawan tidak masuk kerja. Dengan adanya tim cadangan, perusahaan dapat mengatasi absensi massal dan menjaga kelancaran aktivitas produksi, terutama saat sedang tingginya aktivitas produksi. Penyediaan tim cadangan menjadi suatu solusi yang dapat menjamin kelancaran aktivitas produksi, terutama saat sedang tingginya aktivitas produksi. Tim cadangan ini dapat diberdayakan untuk mengisi posisi yang ditinggalkan akibat absensi, sehingga proses produksi tidak terganggu. Selain itu, melalui perencanaan yang matang, perusahaan dapat mengidentifikasi posisi kritis yang memerlukan penanganan khusus dan memastikan bahwa tim cadangan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai. Selanjutnya, upaya pemantauan dan evaluasi secara rutin terhadap kinerja tim cadangan juga merupakan langkah yang esensial. Dengan melakukan pemantauan secara teratur, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi perbaikan atau penyempurnaan dalam strategi manajemen tenaga kerja cadangan mereka. Hal ini penting untuk menjaga kelancaran dan efisiensi operasional, terutama dalam situasi di mana absensi karyawan dapat memiliki dampak besar pada produksi. Dengan demikian, memiliki tim cadangan yang terencana dengan baik bukan hanya sebagai respons terhadap absensi karyawan, tetapi juga sebagai bagian integral dari strategi manajemen sumber daya manusia untuk menjaga

kestabilan operasional dan kelancaran produksi dalam jangka panjang. Kemudian, pelaksanaan rotasi karyawan perlu diterapkan agar setiap karyawan dapat menguasai semua bagian operasional produksi. Hal ini tidak hanya meningkatkan fleksibilitas tim, tetapi juga memastikan bahwa setiap bagian produksi memiliki personel yang dapat menggantikan karyawan lainnya dalam kasus ketidakhadiran. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih adaptif terhadap fluktuasi kehadiran karyawan, mengoptimalkan produktivitas, dan menjaga kelancaran operasional produksi secara efektif. Dengan adanya rotasi karyawan, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap personel memiliki keterampilan dan pemahaman yang luas terkait berbagai aspek produksi. Hal ini menjadi kunci penting untuk menjaga kelancaran operasional, terutama saat terjadi ketidakhadiran karyawan. Dalam konteks ini, rotasi karyawan bukan hanya sebagai upaya diversifikasi tugas, tetapi juga sebagai solusi praktis untuk mengatasi fluktuasi kehadiran yang mungkin terjadi. Selain meningkatkan adaptabilitas, pelaksanaan rotasi karyawan juga berkontribusi pada optimalisasi produktivitas. Dengan karyawan yang dapat beralih ke berbagai posisi, perusahaan dapat mengatasi kekurangan personel dengan lebih efektif, menghindari downtime yang tidak diinginkan, dan memastikan bahwa produksi tetap berjalan lancar. Oleh karena itu, rotasi karyawan tidak hanya menjadi strategi manajemen sumber daya manusia yang efisien, tetapi juga menjadi langkah proaktif dalam menjaga kelancaran operasional produksi.

b). Ketersediaan Bahan Baku: Dalam menghadapi masalah ketersediaan bahan baku ayam hidup yang bermasalah dengan keseragaman ukuran dan kualitas yang kurang baik pada saat produksi berlangsung, praktikkan langsung mengalihkan dengan menggunakan bahan baku jadi yang tersimpan di gudang coolstorage. Stok produk ayam karkas beku (frozen) sewaktu-waktu dapat digunakan oleh produksi apabila menghadapi kendala dengan ketersediaan bahan baku ayam hidup. Hal ini sejalan dengan pandangan Vincent Gaspersz terkait stok pengaman ( safety stock ), yang digunakan untuk mencegah kehabisan stok ( stockout ) akibat ketidakpastian dalam pasokan. Fungsinya adalah

memberikan tambahan persediaan untuk mengantisipasi ketidaksesuaian antara permintaan dan pasokan, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Turnip & Kartikasari, 2017) c). Gangguan Mesin: Dalam menghadapi kendala mesin yang sering terjadi selama proses produksi, praktikum memberikan masukan kepada kepala produksi agar meningkatkan lagi aspek perawatan preventif. Langkah-langkah ini mencakup pemeriksaan berkala, pelumasan, dan penggantian suku cadang yang rentan terhadap 27 keausan. Dengan pelaksanaan perawatan preventif yang baik, kemungkinan terjadinya kerusakan atau kegagalan mesin dapat diminimalkan. Pendekatan ini sejalan dengan teori perawatan preventif dalam manajemen produksi, di mana kegiatan perawatan diarahkan untuk merawat dan memperbaiki peralatan guna menjalankan kegiatan produksi secara efektif dan efisien, menghasilkan produk berkualitas (Uin-Suska, 2019). Langkah-langkah tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip teori perawatan preventif dalam manajemen produksi, di mana kegiatan perawatan difokuskan pada pemeliharaan dan perbaikan peralatan agar dapat menjalankan kegiatan produksi secara efektif dan efisien, serta menghasilkan produk berkualitas. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat untuk meminimalkan downtime akibat kerusakan mesin, tetapi juga dapat meningkatkan kehandalan dan umur pakai peralatan produksi. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan tingkat produktivitas yang tinggi dan memenuhi standar kualitas yang diinginkan. Penting juga untuk menerapkan metode monitoring dan prediksi kerusakan pada semua mesin. Sistem ini memungkinkan prediksi kerusakan sejak dini, sesuai dengan teori perawatan preventif terjadwal. Pemeliharaan prediktif sebagai teknik manajemen melibatkan evaluasi reguler terhadap kondisi operasi peralatan dan fungsi manajemen pabrik atau fasilitas. Teknik ini bertujuan untuk mengoptimalkan total operasi pabrik atau fasilitas (Mulyono, 2017). Teknik pemeliharaan prediktif ini tidak hanya bersifat reaktif terhadap kerusakan, tetapi juga proaktif dalam mencegah potensi masalah. Dengan melakukan pemantauan kondisi secara reguler, perusahaan dapat mengidentifikasi indikasi awal kerusakan dan mengambil langkah-langkah

preventif yang diperlukan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menjamin keberlanjutan total operasi pabrik atau fasilitas. Dengan mengoptimalkan teknik pemeliharaan prediktif, perusahaan dapat meningkatkan ketersediaan mesin, mengurangi risiko downtime, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Selain itu, memberikan pelatihan reguler kepada karyawan yang terlibat langsung dalam pengoperasian mesin merupakan strategi cerdas untuk meningkatkan respons terhadap gangguan mesin. Dengan memberikan keterampilan dasar dalam perbaikan sederhana kepada para operator, perusahaan dapat menciptakan tim yang lebih mandiri, mampu mengatasi masalah operasional tanpa sepenuhnya bergantung pada teknisi perbaikan eksternal. Pelatihan ini melibatkan pemahaman dasar tentang struktur mesin, pemecahan masalah umum, dan prosedur perbaikan sederhana. Dengan demikian, karyawan dapat berkontribusi lebih aktif dalam menjaga kelancaran operasional mesin dan meningkatkan efisiensi proses produksi. Pelatihan tersebut melibatkan pemahaman dasar tentang struktur mesin, pemecahan masalah umum, dan prosedur perbaikan sederhana. Dengan demikian, karyawan menjadi lebih kompeten dalam menjaga kelancaran operasional mesin dan meningkatkan efisiensi proses produksi. **28** Hal ini memberikan dampak positif tidak hanya pada kualitas produk tetapi juga pada produktivitas keseluruhan perusahaan. Selain manfaat teknis, pelatihan tersebut juga dapat memberikan dorongan positif terhadap moral dan motivasi karyawan. **25** Mereka merasa dihargai dan diberdayakan, sehingga lebih bersemangat untuk berkontribusi pada keberhasilan operasional perusahaan. **22** Dengan membangun tim yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kuat, perusahaan dapat lebih siap menghadapi tantangan teknis dan menjaga kelancaran produksi. Sehingga, penerapan pelatihan reguler kepada karyawan dalam pengoperasian mesin tidak hanya memberikan keuntungan dalam hal keterampilan teknis, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang bersemangat dan mandiri. Dengan tim yang terampil dan mandiri, perusahaan dapat mengoptimalkan operasionalnya, meningkatkan efisiensi proses produksi, serta lebih siap menghadapi tantangan teknis. Selain itu,

karyawan yang merasa dihargai melalui pelatihan dapat menjadi aset berharga yang berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang perusahaan. 29

### 3.3.3 Tantangan dalam Menjaga Kualitas Produk • Variabilitas Kualitas Bahan Baku: Ketidakstabilan kualitas bahan baku, seperti variasi ukuran atau kondisi ayam hidup, dapat signifikan memengaruhi konsistensi produk akhir. Sebagai contoh, uniformitas bahan baku ayam hidup yang seharusnya memiliki berat antara 1.5 -1.7 kg, seharusnya menghasilkan tiga ukuran karkas utama, namun pada kenyataannya, hasil ideal 80% pada ukuran 1.0 - 1.2 kg meleset menjadi 60%. Hal ini mengakibatkan gangguan pada ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi. Permasalahan lain terkait bahan baku adalah adanya kualitas ayam hidup yang bermasalah, seperti luka pada punggung, memar pada sayap dan dada. Penyebabnya bisa berasal dari kondisi kandang, penanganan saat panen, pengemasan dalam keranjang, dan perlakuan tidak baik selama perjalanan oleh sopir. Ayam dengan kondisi tersebut kemudian dikategorikan sebagai "rijek" dalam proses produksi, mengakibatkan penurunan harga dan ketidakmampuan untuk memenuhi pesanan pelanggan. Pada gambar 3.7 terlihat ketidaksesuaian hasil uniformity (keseragaman) hasil karkas dari bahan baku ayam hidup.

### 3.3.4 Solusi dalam Menghadapi Tantangan dalam Menjaga Kualitas Produk

Kualitas produk menurut Kotler dan Armstrong dalam penelitian Nurfauzi et al., (2023) dapat menjadi keunggulan strategis yang memiliki potensi untuk mengungguli pesaing. Dengan demikian, kualitas produk bukan hanya sebagai atribut, melainkan juga sebagai alat strategis yang efektif dalam memenangkan persaingan di pasar. Pentingnya fokus pada kualitas menjadi semakin nyata, karena kualitas produk dapat menjadi senjata ampuh untuk mengalahkan pesaing. Dalam implementasi strategi pemasaran, perusahaan perlu menyadari bahwa kualitas produk bukan hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga mencerminkan persepsi pelanggan. 4 Oleh karena itu, upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas harus didasarkan pada pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan preferensi pelanggan. 6 Peran teknologi dan inovasi juga menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa produk tidak

hanya memenuhi standar kualitas saat ini, tetapi juga dapat bersaing dalam jangka panjang.

Selain itu, dalam era globalisasi dan transformasi digital, penting bagi perusahaan untuk memahami bahwa kualitas bukanlah dimensi statis, melainkan dinamis dan dapat berubah seiring waktu. **6** Perusahaan yang dapat

terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas produknya sesuai dengan perkembangan pasar akan lebih mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang terus berubah. Dengan demikian, pemberian nilai tambah

melalui kualitas produk bukan hanya menjadi strategi singkat, tetapi juga investasi jangka panjang untuk keberlanjutan kesuksesan perusahaan di

pasar global. Dalam konteks manajemen kualitas bahan baku di PT Ciomas Adisatwa Unit Parung, dua aspek kualitas bahan baku menjadi fokus utama, yakni uniformitas (keseragaman ukuran) bahan baku ayam hidup dan kualitas ayam hidup. Konsistensi dalam kedua aspek ini menjadi krusial,

karena kualitas bahan baku yang tidak konsisten dapat langsung berdampak pada hasil akhir produk. Variabilitas kualitas bahan baku memang

menuntut pendekatan manajemen kualitas yang efektif. **4** Teori manajemen kualitas total (Total Quality Management/TQM) menjadi landasan yang relevan untuk mengatasi tantangan ini. TQM menekankan pada pendekatan holistik dalam

meningkatkan kualitas produk atau layanan di seluruh rantai produksi.

Dalam konteks manajemen kualitas bahan baku, beberapa prinsip TQM dapat diaplikasikan untuk mengurangi variabilitas dan meningkatkan konsistensi produk akhir. Salah satu aspek penting dari TQM adalah kontrol

kualitas yang ketat, terutama pada tahap penerimaan bahan baku.

Pengawasan yang cermat pada setiap langkah penerimaan bahan baku membantu memastikan bahwa hanya bahan baku berkualitas tinggi yang diterima untuk digunakan dalam produksi. Penerapan standar kualitas yang

ketat sejak awal dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah potensial sebelum memasuki tahap produksi, yang pada gilirannya dapat mengurangi variabilitas dalam hasil akhir. 31 Kerjasama erat dengan pemasok juga

merupakan prinsip utama TQM yang dapat diterapkan untuk mengatasi variabilitas kualitas. Kolaborasi yang baik dengan pemasok memungkinkan

pertukaran informasi yang lebih efektif tentang standar kualitas yang diharapkan. Pemasok yang terlibat secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi akar penyebab variabilitas pada tingkat bahan baku, menciptakan suatu rantai pasok yang lebih stabil.

### 3.3.5 Permasalahan Terkait Karyawan • Absensi karyawan tinggi:

Tingkat ketidakhadiran karyawan yang tinggi dapat memberikan dampak negatif terhadap jalannya proses produksi. Sebagai contoh, ketika seorang karyawan di bagian "seal" tidak dapat hadir, perusahaan mungkin akan mengambil personel dari bagian lain untuk menggantikan peran tersebut. Namun, karena bagian tersebut bukan area pekerjaan yang biasa dilakukan oleh karyawan pengganti, produksi pada bagian yang ditinggalkan dapat mengalami penurunan hasil. Di sisi lain, pekerjaan yang diambil alih oleh karyawan tersebut mungkin tidak mencapai hasil yang optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilannya di bidang tersebut. Akibatnya, terjadi gangguan dalam alur proses produksi, menyebabkan penurunan performa produksi secara keseluruhan. Tingkat absensi karyawan periode Januari – September 2023 terlihat meningkat tiap bulannya terlihat pada tabel 3.4. Tabel 3. 4 Data Tingkat absensi karyawan periode Januari – September 2023 • Motivasi Karyawan:

Menjaga motivasi karyawan agar tetap tinggi dan berkomitmen dalam mencapai target produksi adalah aspek penting yang memerlukan perhatian khusus. Sayangnya, dalam konteks produksi, sering terjadi penurunan motivasi karyawan. Hal ini tercermin dari keluhan yang berulang dari pelanggan terkait masalah kualitas produk. Karyawan produksi terlihat kurang fokus pada tugas-tugas mereka yang berkaitan dengan detail dan standar kualitas. Kurangnya perhatian terhadap pekerjaan juga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan.

### 3.3.6 Solusi Permasalahan Terkait Karyawan

Terkait permasalahan tingkat ketidakhadiran karyawan yang tinggi, solusinya adalah membentuk tim tenaga cadangan dari pihak ketiga (outsourcing). Tim cadangan ini akan menggantikan karyawan yang tidak masuk, sehingga tidak ada lagi kekosongan yang disebabkan oleh ketidakhadiran karyawan. Dalam menghadapi

kendala terkait motivasi karyawan, praktikum merekomendasikan kepada kepala produksi untuk menerapkan program insentif yang terukur dan jelas guna meningkatkan semangat karyawan. Insentif dapat berupa bonus kinerja, penghargaan, atau promosi bagi mereka yang mencapai atau bahkan melampaui target produksi yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, memberikan bonus bulanan kepada karyawan di bagian Cut up yang berhasil mencapai atau melebihi target produksi. Selain itu, disarankan untuk menyelenggarakan program pemilihan "Karyawan Produksi Terbaik" setiap bulannya (employee of the month). Penentuan penerima penghargaan dapat didasarkan pada kriteria seperti kehadiran yang baik, pencapaian target, penampilan yang baik, dan sikap positif. Memberikan pelatihan kepada seluruh karyawan produksi juga menjadi langkah penting, seperti pelatihan food safety, training 5 S, K3, dan lainnya, yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Dalam konteks teori Maslow yang diuraikan oleh Arquisola & Walid Ahlisa (2019) dikemukakan bahwa motivasi manusia terkait dengan kebutuhan yang belum terpenuhi, yang disusun secara hierarkis dari kebutuhan paling dasar menuju kebutuhan yang lebih tinggi. **21** Hierarki tersebut mencakup lima tingkat kebutuhan, dimulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, harga diri, hingga aktualisasi diri. Pemahaman ini menyiratkan bahwa individu akan memusatkan perhatian pada kebutuhan yang lebih tinggi hanya setelah kebutuhan tingkat rendah terpenuhi. Dalam konteks organisasi, penerapan program insentif dapat menjadi alat yang efektif untuk memenuhi beberapa tingkat kebutuhan tersebut. Insentif seperti pengakuan kerja dan penghargaan dapat memenuhi kebutuhan sosial dan kebutuhan akan penghargaan diri, membantu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan memotivasi karyawan. Selain itu, melalui insentif ini, organisasi dapat memberikan apresiasi yang lebih personal dan langsung terhadap kontribusi karyawan. Di sisi lain, pelatihan dan pengembangan juga memegang peran krusial dalam upaya pemenuhan kebutuhan karyawan. Dengan memberikan peluang untuk pengembangan pribadi dan profesional, organisasi mendukung pencapaian

potensi penuh individu. Program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat diarahkan untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, mengintegrasikan konsep ini ke dalam budaya kerja. Pentingnya sinergi antara program insentif dan pelatihan terletak pada penyeimbangan pemenuhan kebutuhan karyawan di berbagai tingkatan. Organisasi yang mampu menciptakan keseimbangan yang baik antara insentif yang memberikan kepuasan langsung dan pelatihan yang memberikan dorongan jangka panjang akan menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi, mendukung pertumbuhan individu, dan pada gilirannya, meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Dengan menggabungkan dua elemen ini, organisasi dapat memberikan dampak yang positif pada motivasi karyawan dan mencapai tujuan bersama secara berkelanjutan.

### 3.3.7 Permasalahan terkait Komunikasi Antar Departemen

- **Keterlambatan Informasi:** Keterlambatan dalam mendapatkan informasi dari departemen lain, seperti bagian gudang yang terlambat memberikan informasi mengenai kedatangan bahan baku dari unit lain, menyebabkan hambatan pada bagian produksi karena kekurangan stok bahan baku. Selain itu, bagian teknik juga kadang memberikan informasi yang terlambat terkait produksi, seperti suhu mesin air panas perebusan ayam (mesin scalding) yang belum mencapai suhu ideal. Akibatnya, proses produksi belum dapat dimulai karena masalah tersebut. Di sisi lain, pada bagian penjualan, sering terjadi perubahan spesifikasi produk dari pelanggan yang tidak diinformasikan kepada bagian QA (Quality Assurance). Hal ini menyebabkan ketidakadaan update spesifikasi produk ke bagian produksi.
- **Kesulitan Koordinasi:** Masalah kesulitan koordinasi masih terjadi pada saat produksi berlangsung. Misalnya, perubahan mendadak dari pelanggan. Bagian penjualan menerima big order dari pelanggan tanpa memberitahu bagian produksi sebelumnya. Hal ini menyebabkan kesulitan pada bagian produksi dalam hal penyesuaian rencana produksi dan ketersediaan bahan baku. Selain itu juga ada kendala ketika terjadi kerusakan mesin produksi bagian teknik tidak dapat memberikan informasi estimasi waktu perbaikan ke bagian produksi akibatnya produksi berhenti tanpa

kejelasan kapan dapat dilanjutkan. 3.3.8 Solusi Permasalahan Komunikasi Antar Departemen Koordinasi merupakan proses di mana organisasi mengembangkan upaya kolaboratif secara terstruktur antara setiap bagian, bertujuan untuk menjamin konsistensi dalam mencapai tujuan bersama (Wahyu, 2021). Secara sederhana, koordinasi merupakan bagian integral dari fungsi-fungsi lainnya. Tanpa adanya koordinasi, individu dan departemen akan mengalami kesulitan dalam memahami peran mereka dalam struktur organisasi. Proses koordinasi melibatkan sinergi antarbagian dalam organisasi. 9

Melalui koordinasi yang baik, setiap elemen organisasi dapat berjalan seiring, mengoptimalkan sumber daya, dan menghindari tumpang tindih atau konflik.

Lebih jauh lagi, koordinasi membentuk kerangka kerja yang memastikan bahwa setiap tindakan, dari bagian terkecil hingga keseluruhan organisasi, berkontribusi secara terkoordinasi menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya koordinasi tidak hanya muncul dalam hubungan internal organisasi tetapi juga mencakup kolaborasi eksternal. Organisasi yang efektif dalam berkoordinasi dengan pihak eksternal, seperti mitra bisnis atau lembaga terkait, dapat menciptakan ekosistem yang berdaya saing. Oleh karena itu, proses koordinasi bukan hanya 35 tentang konsistensi internal tetapi juga memperluas cakupannya untuk mencakup hubungan dengan pihak eksternal. 9 Dalam era dinamika bisnis yang cepat, di mana perubahan teknologi dan lingkungan dapat terjadi dengan cepat, koordinasi menjadi semakin penting. Organisasi yang mampu mengadaptasi dan berkoordinasi dengan baik memiliki kemampuan untuk merespons perubahan dengan lebih cepat, menjaga daya saing, dan meraih peluang yang muncul. Dengan demikian, koordinasi tidak hanya menjadi elemen pendukung tetapi juga kunci strategis bagi keseluruhan kelangsungan dan kesuksesan organisasi. Untuk meningkatkan fungsi koordinasi antar departemen, langkah-langkah praktis dapat diimplementasikan. Salah satunya adalah melalui penggunaan platform atau sistem komunikasi internal yang terintegrasi, seperti perangkat lunak kolaborasi. Sebagai contoh, menggunakan aplikasi berbasis cloud untuk pertukaran informasi secara

real-time, atau bahkan membuat grup WhatsApp khusus untuk koordinasi bahan baku eksternal. Langkah lain yang dapat diambil adalah dengan menjadwalkan rapat rutin antar departemen. Rapat ini bertujuan untuk membahas proyek-proyek terkini, memperbarui perkembangan, dan menyinkronkan tujuan bersama. Melalui rapat ini, semua pihak dapat terinformasi secara langsung, mengurangi risiko ketidakjelasan dalam struktur organisasi. Dengan demikian, implementasi strategi komunikasi seperti ini dapat membantu menciptakan lingkungan di mana koordinasi antar departemen dapat berjalan lebih efektif, mendukung pencapaian tujuan efisiensi organisasi secara menyeluruh.

**BAB IV KESIMPULAN 4.1 Kesimpulan PT Ciomas Adisatwa**

Unit Parung, sebuah Rumah Potong Ayam Modern di bawah grup JAPFA yang berlokasi di Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, menjadi tempat pelaksanaan Kerja Profesi (KP) bagi Praktikan. Penempatan Praktikan di 37 bagian supervisor produksi memungkinkan pemahaman langsung terhadap dunia kerja. Selama pelaksanaan KP, Praktikan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, teliti, dan inisiatif, serta belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan seluruh karyawan. Ada banyak pelajaran yang dapat diambil dari KP ini, termasuk pemahaman tentang proses kerja profesi ini. Praktikan terlibat dalam rutinitas pekerjaan sebagai supervisor produksi, mencakup seluruh proses produksi mulai dari penerimaan ayam hidup, pemotongan ayam, pengemasan, memenuhi permintaan pelanggan, hingga proses penyimpanan. Praktikan bertanggung jawab memantau beberapa aspek selama proses produksi, termasuk bahan baku, karyawan, mesin, dan peralatan produksi. Selain itu, Praktikan harus memastikan bahwa semua target produksi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tercapai. Komunikasi yang efektif dengan bagian lain seperti teknik, gudang, QC, dan penjualan juga menjadi bagian penting dari tanggung jawab Praktikan. Dalam upaya mengaitkan teori dan konsep yang dipelajari selama perkuliahan dengan praktik di dunia kerja, Praktikan berhasil mengaplikasikan konsep teori organisasi, sumber daya manusia, dan komunikasi secara langsung dalam konteks pekerjaan sehari-hari selama

menjalani Kerja Profesi (KP). Praktikan tidak hanya memahami teori secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam lingkungan kerja. Misalnya, konsep organisasi membantu Praktikan memahami struktur dan dinamika kerja di PT Ciomas Adisatwa Unit Parung. Selain itu, pemahaman tentang sumber daya manusia membantu Praktikan dalam manajemen tim dan penempatan karyawan di berbagai bagian produksi. Kompetensi dalam komunikasi, baik antar individu maupun antar departemen, juga terlihat dalam kemampuan Praktikan dalam menjalankan tugas sehari-hari dengan efisien dan efektif. Keseluruhan, pengalaman ini menjadi jembatan yang kuat antara teori dan praktik, memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana konsep-konsep akademis diterapkan dalam dunia kerja nyata. Meskipun terdapat kendala-kendala selama pelaksanaan KP, seperti kelalaian, fasilitas yang kurang memadai, kesalahan sistem, dan miskomunikasi, Praktikan berhasil mengatasinya. Kesadaran Praktikan terhadap nilai KP sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja memberikan pemahaman bahwa adaptasi terhadap lingkungan kerja yang berbeda dengan lingkungan perkuliahan merupakan suatu kebutuhan yang perlu dipersiapkan dengan baik.

4.2 Saran Berdasarkan pengalaman Praktikan selama menjalani Kerja Praktek (KP), terdapat beberapa saran yang mungkin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan KP di masa mendatang. Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh Praktikan melibatkan aspek-aspek berikut: 4.2.1

Saran kepada Perusahaan (PT Ciomas Adisatwa Unit Parung) Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan Kerja Profesi (KP) di masa mendatang, beberapa saran dapat diajukan kepada PT Ciomas Adisatwa Unit Parung:

- a. Manajemen absensi karyawan:
  - Sistem Insentif: Buat sistem insentif untuk meningkatkan kehadiran.
  - Rotasi Karyawan: Terapkan rotasi karyawan untuk diversifikasi keahlian.
- b. Perawatan preventif mesin produksi
  - Frekuensi Perawatan: Tingkatkan perawatan preventif mesin.
  - Pemantauan Real-time: Gunakan sistem pemantauan real-time.
- c. Kualitas bahan baku
  - Hubungan Pemasok: Bangun hubungan erat dengan pemasok utama.
  - Evaluasi Berkala: Lakukan evaluasi berkala dan pertimbangkan

n diversifikasi 4.2.2 Saran kepada universitas Dalam konteks penyelenggaraan Kerja Profesi, Universitas dapat mempertimbangkan beberapa langkah untuk meningkatkan kualitas pengalaman mahasiswa: a. Peningkatan Koordinasi dengan Perusahaan: 39 ☒ Hubungan Pemasok: Bangun hubungan erat dengan pemasok utama. ☒ Evaluasi Berkala: Lakukan evaluasi berkala dan pertimbangkan diversifikasi. b. Pengembangan materi persiapan KP: ☒ Memastikan koordinasi yang baik dengan perusahaan mitra untuk menyediakan lingkungan KP yang sesuai dengan bidang pendidikan mahasiswa. ☒ Mengembangkan materi persiapan KP yang lebih komprehensif untuk mahasiswa agar lebih siap menghadapi tantangan di lapangan. 4.2.3 Saran kepada mahasiswa a. Persiapan Matang ☒ Mahasiswa perlu persiapan matang sebelum KP. ☒ Memahami organisasi dan persiapannya secara administratif. b. Aktif Berkomunikasi: ☒ Penting untuk berkomunikasi aktif dengan rekan kerja dan atasan. ☒ Mendapatkan informasi, pengalaman, dan pengetahuan lebih mendalam. c. Refleksi dan Pembelajaran: ☒ Setelah KP, lakukan refleksi dan pembelajaran. ☒ Pengalaman ini menjadi modal berharga untuk dunia kerja di masa depan 41



REPORT #27377985

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.73%</b> repository.upnjatim.ac.id <a href="https://repository.upnjatim.ac.id/11530/1/1533010022-bab1.pdf">https://repository.upnjatim.ac.id/11530/1/1533010022-bab1.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.94%</b> www.liputan6.com <a href="https://www.liputan6.com/hot/read/5159698/profil-pt-ciomas-adisatwa-dan-se...">https://www.liputan6.com/hot/read/5159698/profil-pt-ciomas-adisatwa-dan-se...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.82%</b> ciomasadisatwa.web.indotrading.com <a href="https://ciomasadisatwa.web.indotrading.com/about">https://ciomasadisatwa.web.indotrading.com/about</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.65%</b> repository.mediapenerbitindonesia.com <a href="http://repository.mediapenerbitindonesia.com/287/1/8.%20T%20228%20-%20%..">http://repository.mediapenerbitindonesia.com/287/1/8.%20T%20228%20-%20%..</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.61%</b> kikipertanian.id <a href="https://kikipertanian.id/polbangtangowa/uploaded_files/temporary/DigitalCo...">https://kikipertanian.id/polbangtangowa/uploaded_files/temporary/DigitalCo...</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.56%</b> repo.unicimi.ac.id <a href="https://repo.unicimi.ac.id/501/1/24-07-149-EBOOK%20Pengembangan%20SDM...">https://repo.unicimi.ac.id/501/1/24-07-149-EBOOK%20Pengembangan%20SDM...</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.55%</b> gajiloker.com <a href="https://gajiloker.com/gaji-pt-ciomas-adisatwa/">https://gajiloker.com/gaji-pt-ciomas-adisatwa/</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.49%</b> www.lokerblog.com <a href="https://www.lokerblog.com/2022/04/lowongan-kerja-s1-terbaru-pt-ciomas.html">https://www.lokerblog.com/2022/04/lowongan-kerja-s1-terbaru-pt-ciomas.html</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.46%</b> www.liputan6.com <a href="https://www.liputan6.com/feeds/read/5941799/arti-koordinasi-pengertian-fung...">https://www.liputan6.com/feeds/read/5941799/arti-koordinasi-pengertian-fung...</a>	●



REPORT #27377985

INTERNET SOURCE		
10. 0.45%	<a href="https://cakapinterview.com/lowongan-kerja-pt-ciomas-adisatwa-japfa-group/">cakapinterview.com</a> <i>https://cakapinterview.com/lowongan-kerja-pt-ciomas-adisatwa-japfa-group/</i>	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.43%	<a href="https://repository.polinela.ac.id/5229/3/Bab1%262_ANOM%20SUWITO_2073303..">repository.polinela.ac.id</a> <i>https://repository.polinela.ac.id/5229/3/Bab1%262_ANOM%20SUWITO_2073303..</i>	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.35%	<a href="https://kc.umn.ac.id/18374/4/BAB_II.pdf">kc.umn.ac.id</a> <i>https://kc.umn.ac.id/18374/4/BAB_II.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.3%	<a href="https://www.lokerblog.com/2023/02/lowongan-kerja-terbaru-pt-ciomas.html">www.lokerblog.com</a> <i>https://www.lokerblog.com/2023/02/lowongan-kerja-terbaru-pt-ciomas.html</i>	● ●
INTERNET SOURCE		
14. 0.29%	<a href="https://eprints.untirta.ac.id/35991/1/LAPORAN%20KP_RAHFIE%20RAMADHAN_3..">eprints.untirta.ac.id</a> <i>https://eprints.untirta.ac.id/35991/1/LAPORAN%20KP_RAHFIE%20RAMADHAN_3..</i>	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.28%	<a href="http://repository.uinsu.ac.id/14533/5/Bab_4.pdf">repository.uinsu.ac.id</a> <i>http://repository.uinsu.ac.id/14533/5/Bab_4.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.26%	<a href="https://www.agriprovit.id/entitas_usaha_detail/588">www.agriprovit.id</a> <i>https://www.agriprovit.id/entitas_usaha_detail/588</i>	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.25%	<a href="https://nursyahira.com/cara-meningkatkan-kualitas-produk/">nursyahira.com</a> <i>https://nursyahira.com/cara-meningkatkan-kualitas-produk/</i>	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.24%	<a href="https://www.hashmicro.com/id/blog/solusi-menghadapi-tantangan-industri-ma..">www.hashmicro.com</a> <i>https://www.hashmicro.com/id/blog/solusi-menghadapi-tantangan-industri-ma..</i>	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.24%	<a href="http://repository.machung.ac.id/id/eprint/346/2/07_331710004-Bab%20II.pdf">repository.machung.ac.id</a> <i>http://repository.machung.ac.id/id/eprint/346/2/07_331710004-Bab%20II.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.23%	<a href="https://idr.uin-antasari.ac.id/14605/7/BAB%20IV.pdf">idr.uin-antasari.ac.id</a> <i>https://idr.uin-antasari.ac.id/14605/7/BAB%20IV.pdf</i>	● ●



REPORT #27377985

INTERNET SOURCE		
21. 0.22%	taptalk.io <a href="https://taptalk.io/blog/hierarki-kebutuhan">https://taptalk.io/blog/hierarki-kebutuhan</a>	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.22%	peopleshift.id <a href="https://peopleshift.id/manfaat-professional-development/">https://peopleshift.id/manfaat-professional-development/</a>	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.21%	sipora.polije.ac.id <a href="https://sipora.polije.ac.id/3588/9/BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf">https://sipora.polije.ac.id/3588/9/BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.21%	repositori.uma.ac.id <a href="https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/11088/1/148320041%20-%20...">https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/11088/1/148320041%20-%20...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
25. 0.2%	rudycct.com <a href="https://rudycct.com/ab/Manajemen.Kualitas.Total-TQM.pdf">https://rudycct.com/ab/Manajemen.Kualitas.Total-TQM.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.18%	www.openkerja.com <a href="https://www.openkerja.com/2020/08/lowongan-s1-pt-ciomas-adisatwa-japfa.ht...">https://www.openkerja.com/2020/08/lowongan-s1-pt-ciomas-adisatwa-japfa.ht...</a>	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.17%	studiliv.com <a href="https://studiliv.com/praktik-industri/">https://studiliv.com/praktik-industri/</a>	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.16%	ejournal.arimbi.or.id <a href="https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUMBIDTER/article/download/112/160/5..">https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUMBIDTER/article/download/112/160/5..</a>	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.14%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7645/13/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7645/13/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.1%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1605/12/12.%20BAB%202.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1605/12/12.%20BAB%202.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.04%	play.google.com <a href="https://play.google.com/store/apps/developer?id=PT.+Japfa+Comfeed+Indones...">https://play.google.com/store/apps/developer?id=PT.+Japfa+Comfeed+Indones...</a>	●